



SENASBASA (4) (2020) (E-ISSN 2599-0519)

**PROSIDING SEMINAR
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (SENASBASA)**



<http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi

Anisa Ulfah

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
anisaulfah@unisda.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima 29/9/2020 Direvisi 25/10/2020 Dipublikasikan 27/10/2020</p> <p>Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media Sosial, Pemanfaatan Media Sosial, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pembelajaran Masa Pandemi</p>	<p>Akibat pandemi COVID-19, proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan secara daring. Berbagai sarana komunikasi yang diperlukan dalam pembelajaran akhirnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa. Hal ini dijadikan sebagai peluang untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di masa pandemi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan rencana pemanfaatan, cara pemanfaatan, serta tantangan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Rencana pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dilakukan dengan tahap (a) menentukan tujuan pembelajaran, (b) menyiapkan materi pembelajaran, serta (c) merencanakan instrumen penilaian. Cara pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilakukan dengan pemberian tugas terstruktur melalui kegiatan (a) berkarya menghasilkan video, gambar, atau infografik, serta (b) membuat jurnal menulis dan membaca. Adapun tantangan yang dihadapi pendidik dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran adalah pendidik harus menyiapkan diri untuk mau 'melek' teknologi serta harus terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya secara kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan Iptek agar dapat menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa milenial.</p>
<p>Keywords: Learning media, social media,</p>	<p>Abstract The coronavirus Covid-19 pandemic has shifted Indonesian educational process from face to face lecture to online lecture. The use of various pedagogical technologies as well as communication media are inevitable tools to optimize a</p>

**social media use,
Indonesian language
learning,
learning during
pandemic**

meaningful lecture for the sake of students learning experience. The increased intensity of social media use for students has been utilized as an opportunity to make it learning media in Indonesian language and literature during the pandemic. Therefore, this research aimed at exploring the plan, the method and the challenge of social media use as learning media. The plan of social media use as learning media was executed based on the following steps; (a) determining the learning outcomes, (b) preparing leaning materials, and (c) planning the assessment instruments. In addition, the method of social media use as learning media in Indonesian language and literature can be done by giving a structured assignment through some activities such as (a) creating videos, pictures, or infographics and (b) making a writing and reading journal. Furthermore, the challenge faced by lecturers in using social media as learning media was that the lecturers ought to be self-prepared to be a technology literate. Also, they ought to improve their skills and abilities in creative and innovative ways in accordance with the development of technology and science so that they are able to provide an appropriate learning circumstances based on millennial students characteristics.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia telah memberikan dampak pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Akibat pandemi tersebut, proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan secara daring. Pembelajaran dilakukan dengan metode jarak jauh sebagaimana kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mencegah penyebaran pandemi yang semakin masif. Metode pembelajaran jarak jauh dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentu tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi. Berbagai sarana komunikasi yang diperlukan dalam pembelajaran akhirnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka (Kemdikbud, 2020).

Sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa juga meningkat. Hal tersebut disebabkan semakin tingginya aktivitas dan interaksi belajar mengajar melalui gawai. Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan informasi bahwa setiap harinya rata-rata mahasiswa membuka media sosial paling sedikit empat jam dalam sehari. Hal tersebut dapat dijadikan peluang bagi pendidik untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan Iptek serta minat mahasiswa. Media sosial yang paling banyak digunakan mahasiswa, di antaranya ialah *WhatsApp*, *Youtube*, *Instagram*, *Twitter*, serta *Facebook*. Media sosial tersebut sebagai alternatif yang dapat digunakan pendidik selain model pembelajaran *e-learning* yang selama ini telah banyak dipakai sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Media sosial merupakan sarana untuk mendapatkan informasi, bersosialisasi, serta sebagai wadah untuk menunjukkan aktualisasi diri. Media sosial dapat dijadikan sebagai wadah untuk berkarya dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Dikatakan demikian karena bagaimanapun penggunaan media sosial akan melibatkan keterampilan berbahasa seseorang, mulai dari membaca, memahami, dan menyeleksi berbagai informasi hingga mengembangkan keterampilannya dalam menulis melalui *caption* yang dapat berupa narasi, puisi, atau tulisan dan karya lain yang kemudian dibagikan melalui fitur-fitur yang tersedia di media sosial. Hal tersebut merupakan salah satu kelebihan media sosial, yakni luasnya jangkauan aktivitas interaksi dan berbagi informasi (Selwyn, 2009). Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dalam perkuliahan Bahasa Indonesia juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang bermanfaat dalam proses penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh, seperti di masa pandemi saat ini.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, media dapat berfungsi untuk memperjelas materi serta sebagai sumber belajar yang berisi bahan-bahan untuk dipelajari (Sudjana & Rivai, 2010). Bahan materi pembelajaran yang disiapkan guru tersebut dikemas dan disajikan dengan cara yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik apabila disiapkan dan dikembangkan secara kreatif (Ulfah, 2017). Oleh sebab itu, peran pendidik dalam menyiapkan media sosial sebagai media pembelajaran akan berhasil sebagaimana yang diharapkan apabila pendidik mampu mengidentifikasi dengan baik materi-materi yang dapat disajikan melalui media sosial.

Berdasarkan materi yang disiapkan pendidik tersebut, mahasiswa sebagai pengguna media sosial dapat berlatih untuk belajar meningkatkan keterampilannya dalam berbahasa Indonesia, baik dalam berkomunikasi maupun berinteraksi. Penggunaan media sosial akan berdampak positif terhadap keterampilan sosial seseorang apabila mereka mampu menggunakan media sosial untuk memahami karakteristik orang-orang di lingkungannya (Sari et al., 2018). Melalui media sosial, aktivitas berbahasa serta komunikasi mahasiswa juga dapat dipantau oleh pendidik. Dengan cara demikian, pemanfaatan media sosial dapat dijadikan sebagai media untuk memahami keterampilan berbahasa mahasiswa. Dengan bimbingan dan arahan yang baik sesuai keterampilan yang dimilikinya, mahasiswa akan terbantu dalam mengidentifikasi serta meningkatkan keterampilannya dalam berbahasa melalui media sosial.

Beberapa penelitian terkait pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran telah dilakukan. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2015) yang berkaitan dengan pola penggunaan situs jejaring sosial sebagai media pembelajaran untuk mahasiswa. Penelitian tersebut memaparkan alur penggunaan media sosial, mulai dari dosen mengunggah materi serta tugas-tugas yang harus dikerjakan mahasiswa kemudian dilanjutkan dengan forum diskusi bersama dosen serta mahasiswa lain untuk menanggapi materi yang telah dibagikan oleh dosen melalui grup kelas yang telah dibuat sebelumnya. *Kedua*, penelitian yang dilakukan Assidik (2018) yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial berbasis literasi

digital. Dalam penelitian tersebut dipaparkan media sosial digunakan sebagai sumber belajar untuk mengenalkan peserta didik terhadap isu dan informasi *hoax*. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran juga diharapkan dapat meminimalkan efek negatif dari penggunaan media sosial. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan Kamhar dan Lestari (2019) yang berkaitan dengan pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian tersebut dipaparkan mahasiswa menggunakan *Youtube* sebagai media untuk menunjukkan hasil video yang telah dibuat secara berkelompok untuk dinilai berdasarkan tema, jumlah penayangan, serta *like* dan komen. Tema yang dipilih sesuai dengan materi perkuliahan Bahasa Indonesia yang telah disajikan sebelumnya.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Melalui media sosial, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya melalui karya-karya yang dibuat berdasarkan materi-materi yang telah dipelajari selama proses perkuliahan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi yang diuraikan melalui tiga subpokok bahasan, yaitu rencana pemanfaatan, cara pemanfaatan, serta tantangan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber inspirasi yang dapat memberikan gambaran terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran.

PEMBAHASAN

Perkembangan Iptek serta revolusi industri 4.0 telah memberikan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Tuntutan agar lulusan perguruan tinggi harus terampil, kreatif, mandiri, serta siap menghadapi dunia kerja menjadi salah satu perhatian besar, tidak terkecuali di masa pandemi. Untuk tetap dapat memenuhi hal tersebut, Kemendikbud telah memberikan kebijakan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah, yakni melalui pembelajaran jarak jauh. Dalam proses pelaksanaannya, pendidikan jarak jauh dibebaskan untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Aktivitas pembelajaran kemudian banyak dilakukan dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan berbagai aplikasi, *platform*, atau media sosial, misalnya *WhatsApp Group*, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Classroom*, *Google Form*, atau *e-mail* (Wahyono et al., 2020). Hal tersebut dilakukan sebagai partisipasi untuk ikut aktif mencegah penyebaran COVID-19.

Penggunaan berbagai aplikasi tersebut sejalan dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa. Sedikitnya mahasiswa menghabiskan waktu selama empat jam setiap hari untuk berselancar di dunia maya, baik untuk memperoleh informasi maupun berinteraksi. Tingginya intensitas penggunaan media sosial tersebut dapat dijadikan peluang bagi pendidik untuk mengoptimalkan media sosial sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pendidik agar dapat menyajikan pembelajaran secara menarik melalui media sosial yang sesuai dengan minat kalangan mahasiswa. Untuk dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, pendidik harus

menyiapkan pembelajaran dengan baik. Diperlukan perencanaan yang sistematis untuk dapat menyiapkan pembelajaran yang mampu memotivasi serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

2.1 Rencana Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

Lulusan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat menjadi tenaga yang terampil dan profesional sebagai (a) pendidik, (b) jurnalis/wartawan, (c) penulis dan editor, (d) penyiar/presenter, (e) orator/MC, (f) insruktur BIPA, (g) cerpenis/novelis, (h) penyair, dan (i) aktor/aktris. Untuk dapat menjadi lulusan yang profesional dalam bidang-bidang tersebut, mahasiswa perlu memperoleh pengalaman belajar bermakna yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Pengalaman belajar tersebut meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan umum, serta keterampilan khusus yang dirumuskan dalam capaian pembelajaran setiap mata kuliah yang ditempuh mahasiswa. Di sisi lain, mata kuliah Bahasa Indonesia secara umum berperan dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional mahasiswa (Kamhar & Lestari, 2019). Oleh sebab itu, melalui pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran diharapkan mahasiswa mampu memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan santun yang diikuti dengan kemampuannya untuk bijak dalam menggunakan media sosial. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya melalui karya dan produk-produk bahasa yang sesuai dengan bakat dan minatnya sebagaimana profil lulusan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Untuk dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, ada berbagai aspek yang harus dipertimbangkan. Terdapat lima aspek yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan media, yaitu (a) karakteristik siswa, (b) tujuan belajar, (c) sifat bahan ajar, (d) pengadaan media, dan (e) sifat pemanfaatan media (Munadi, 2013). Oleh sebab itu, untuk dapat merencanakan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, penelitian ini memaparkan tiga tahap yang perlu dipersiapkan pendidik sebagai bahan pertimbangan.

2.1.1 Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen dasar yang harus ada dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sebagai kurikulum yang menentukan bagaimana pembelajaran akan dilakukan. Dalam perguruan tinggi, tujuan pembelajaran dirumuskan menjadi capaian pembelajaran lulusan (CPL). CPL merupakan standar kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan umum, serta keterampilan khusus (Arifin, 2019). Dalam pelaksanaannya, pendidik dapat merencanakan tujuan pembelajaran sesuai dengan CP mata kuliah yang telah dirumuskan.

Pendidik sebagai perencana kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mengidentifikasi dengan baik materi-materi yang akan disajikan melalui media pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial secara optimal. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa selama perkuliahan berlangsung, baik secara tatap muka maupun melalui pembelajaran daring. Dalam perkuliahan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terdapat beberapa mata kuliah keterampilan umum dan khusus

yang dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Mata kuliah tersebut di antaranya, yaitu mata kuliah bidang keterampilan berbahasa Indonesia, meliputi Keterampilan Menyimak, Membaca, Berbicara, dan Menulis, mata kuliah Retorika, mata kuliah Apresiasi dan Kritik Sastra, mata kuliah Proses Kreatif, serta mata kuliah pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang meliputi Pembelajaran Kebahasaan dan Kesusastraan, Strategi Pembelajaran, dan Penyusunan Media Pembelajaran (Prodi, 2018).

Setiap mata kuliah tersebut dirumuskan capaian pembelajarannya untuk dapat dikembangkan menjadi RPS dan RPP yang akan dilaksanakan pendidik. Secara umum, capaian pembelajaran atau tujuan belajar harus dirumuskan dengan meliputi aspek pengetahuan dan penanaman konsep, keterampilan, serta pembentukan sikap (Munadi, 2013). Capaian pembelajaran harus jelas, spesifik, dapat dikur atau diamati, dapat dicapai dengan aktivitas belajar, realistis dan relevan untuk dicapai, serta dengan mempertimbangkan waktu yang cukup dan wajar (Arifin, 2019). Dengan dirumuskannya tujuan pembelajaran tersebut, pendidik dapat menentukan materi, strategi, media, serta teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini media yang dipilih ialah media sosial yang paling banyak digunakan kalangan mahasiswa, yaitu *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Youtube*. Adapun strategi yang digunakan juga harus mempertimbangkan model pelaksanaannya dalam pembelajaran daring.

2.1.2 Menyiapkan Materi Pembelajaran

Capaian pembelajaran yang telah dirumuskan akan memberikan gambaran kepada pendidik untuk dijabarkan menjadi topik-topik materi. Materi pembelajaran merupakan bahan materi yang dipelajari mahasiswa selama menempuh mata kuliah, baik berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang terkait dengan topik materi pembelajaran (Sungkono, 2003). Pendidik dapat menyiapkan materi dari berbagai sumber referensi yang sesuai untuk disajikan melalui pemanfaatan media sosial. Pendidik juga dapat menyiapkan topik materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan pendidik tersebut merupakan wujud profesionalitas pendidik dalam merencanakan pembelajaran (Ulfah, 2019).

Kemampuan pendidik dalam menyiapkan materi pembelajaran yang disajikan melalui media sosial membutuhkan kreativitas lebih agar dapat menjadi bahan pembelajaran yang menarik. Pendidik diharapkan mampu mengubah materi pembelajaran menjadi lebih inovatif melalui bentuk-bentuk infografik dan video yang mudah dipelajari mahasiswa melalui media sosial. Infografik merupakan informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik. Bentuk infografik dan video dipilih karena sesuai dengan karakteristik konten media sosial. Oleh sebab itu, pendidik juga diharapkan mampu mengejawantahkan materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Karakteristik mahasiswa merupakan pola dan karakter keseluruhan yang dimiliki mahasiswa sebagai hasil pengalaman dan pengetahuan yang menentukan aktivitas belajarnya (Munadi, 2013). Dengan adanya materi yang disiapkan dalam bentuk tersebut, diharapkan mahasiswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring karena materi telah disiapkan sebagaimana yang biasanya ditemukan mahasiswa dalam media sosial. Dengan demikian, peran pendidik dalam menyiapkan materi

pembelajaran merupakan salah satu tahap yang membutuhkan perencanaan yang sistematis, kreatif, dan inovatif.

2.1.3 Merencanakan Instrumen Penilaian

Materi pembelajaran yang telah disiapkan pendidik perlu dinilai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Alat yang diperlukan dalam mengevaluasi pembelajaran adalah seperangkat instrumen penilaian berupa indikator penilaian, instruksi tugas-tugas, serta kriteria atau rambu penilaian. Indikator penilaian merupakan pernyataan yang dapat menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran serta dapat diukur hasilnya. Instruksi tugas-tugas merupakan rencana tugas yang disiapkan pendidik untuk dikerjakan mahasiswa sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian indikator penilaian. Kriteria penilaian merupakan patokan atau tolok ukur untuk menilai hasil kerja mahasiswa sesuai indikator yang ditetapkan (Arifin, 2019). Dalam pembelajaran bahasa, penilaian tidak hanya dilakukan dengan cara mengetes mahasiswa, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara nontes, yakni melalui portofolio (Nurgiantoro, 2013). Oleh sebab itu, tugas yang diberikan pendidik juga harus diarahkan pada bentuk tugas berkarya yang dikembangkan atau diproduksi mahasiswa menjadi sebuah dokumen portofolio atau performansi. Dengan mempertimbangkan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, maka dokumen portofolio serta performansi dari tugas mahasiswa dapat diwujudkan dalam bentuk video atau infografik yang kemudian diunggah ke dalam media sosial.

Berdasarkan mata kuliah yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diasumsikan akan ada banyak portofolio dan performansi yang dapat dihasilkan mahasiswa setelah menempuh pembelajaran. Portofolio serta performansi tersebut harus dapat dinilai pendidik dengan objektif dan membangun. Oleh sebab itu, pendidik perlu menyiapkan kriteria atau rambu-rambu penilaian yang dapat diketahui semua mahasiswa sebelum mengerjakan tugasnya. Kriteria penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas agar mendapat nilai yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Adapun aspek-aspek penilaian yang dapat dikembangkan dalam menilai video atau karya mahasiswa dapat dikembangkan seperti Tabel 1. Kriteria penilaian tersebut dikembangkan sesuai kebutuhan dan dapat diadaptasi (Kamhar & Lestari, 2019; Nurgiantoro, 2013).

Tabel 1
Kriteria Penilaian Tugas Portofolio atau Performansi

NIM	:								
Nama	:								
Tugas	:								
No.	Judul Kegiatan	Aspek Penilaian							Skor
		Bahasa	Organisasi Isi	Audi o	Visu al	Kreativitas	Originalitas	Rasa Percaya Diri	

Adapun aspek penilaian yang terdapat dalam Tabel 1 tersebut dapat diganti atau diadaptasi sesuai dengan kebutuhan tujuan dan indikator pembelajaran. Pendidik juga harus dapat mendeskripsikan setiap indikator yang dinilai berdasarkan aspek-aspek tersebut. Aspek bahasa, misalnya terkait dengan ketepatan ejaan, diksi, atau kalimat-kalimat serta struktur bahasa yang digunakan mahasiswa dalam karya yang dihasilkan. Kesantunan berbahasa juga perlu diperhatikan untuk melatih mahasiswa agar mampu memilih bahasa yang tepat sesuai konteksnya. Hal tersebut diperlukan karena kesantunan berbahasa berhubungan erat dengan nilai sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat (Ulfah et al., 2016).

Aspek organisasi isi berkaitan dengan sistematika tulisan atau karya yang dibuat mahasiswa harus disesuaikan dengan konsep teori dan sistematika yang sudah disampaikan dalam pembelajaran. Aspek audio dan visual menjadi penilaian karena karya dan tugas yang dihasilkan mahasiswa pada akhirnya diunggah ke media sosial sehingga kedua aspek tersebut harus benar-benar diperhatikan. Sebagai muatan pembentukan karakter bagi mahasiswa, tugas mahasiswa juga harus dinilai berdasarkan kreativitas dan originalitas karya yang dibuat. Hal tersebut perlu ditekankan untuk memberikan pengalaman belajar menjadi insan yang kreatif dan selalu berperilaku jujur serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tanggung jawab. Originalitas karya dapat dijadikan sebagai wujud etika mahasiswa dalam berkarya. Selain itu, rasa percaya diri mahasiswa juga perlu dilatih agar mereka memiliki mental yang kuat dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, apabila mahasiswa menampilkan karya-karyanya secara langsung maupun dalam bentuk rekaman, maka mahasiswa harus banyak berlatih agar tidak canggung saat menunjukkan keterampilannya. Dengan demikian, penggunaan media sosial secara bijak dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung (Sari et al., 2018).

2.2 Cara Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

Dalam masa pandemi, pembelajaran dilakukan dengan daring dengan memanfaatkan media sosial. Pendidik dapat mengunggah materi-materi pembelajaran yang sudah disiapkan dalam bentuk video, gambar, atau rekaman penjelasan yang kemudian dapat dipelajari mahasiswa secara mandiri melalui media sosial masing-masing (Hamzah, 2015). Lebih lanjut dijelaskan bahwa penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran akan membentuk pola pembelajaran yang lebih bersifat mandiri.

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dinilai efektif untuk menyampaikan materi agar lebih akomodatif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar (Yulita et al., 2016). Pengalaman belajar tersebut dapat diperoleh dengan cara mahasiswa mempraktikkan teori yang sudah dipelajarinya melalui karya dan tugas-tugas terstruktur yang diberikan pendidik. Pemberian tugas terstruktur tersebut sebagai sarana bagi mahasiswa agar dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilannya. Secara umum, tugas-tugas terstruktur yang dapat diberikan dengan mempertimbangkan capaian

pembelajaran mata kuliah masing-masing di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dipaparkan sebagai berikut.

2.2.1 Pemberian Tugas Berkarya dalam Bentuk Video dan Infografik

Pemanfaatan media sosial, seperti *Instagram* dan *Youtube*, mengharuskan penggunaannya mampu menghasilkan video dan gambar dengan kualitas terbaik jika ingin menarik perhatian pengguna lain. Oleh sebab itu, selain menyiapkan materi dalam bentuk video yang akan dipelajari mahasiswa, pendidik dapat mengoptimalkan pemanfaatannya dengan cara menyiapkan tugas-tugas terstruktur yang harus diselesaikan mahasiswa sebagai media untuk menunjukkan bakat dan keterampilannya. Penugasan merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi terkait kompetensi mahasiswa apabila dirancang secara sistematis dan berkelanjutan (Nurgiantoro, 2013). Pemberian tugas terstruktur tersebut harus memperhatikan indikator-indikator pencapaian kompetensi pembelajaran setiap mata kuliah. Oleh sebab itu, harus direncanakan dengan baik agar dapat mengukur kompetensi mahasiswa. Tugas yang dikerjakan mahasiswa tersebut kemudian diwujudkan menjadi sebuah karya dalam bentuk video, gambar, atau infografik sesuai dengan topik yang akan dinilai.

Video merupakan salah satu media yang selama ini sudah digunakan dalam pembelajaran. Salah satu karakteristik yang terdapat pada video pembelajaran, yaitu dapat mengembangkan pikiran, pendapat, dan imajinasi mahasiswa serta menumbuhkan minat dan motivasi belajarnya (Munadi, 2013). Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran di masa pandemi diharapkan dapat dilakukan secara optimal untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa. Selain itu, pemberian tugas dalam bentuk video diharapkan mampu mengurangi kebosanan mahasiswa selama masa belajar dari rumah. Selain video, tugas terstruktur mahasiswa juga dapat diwujudkan dalam bentuk gambar, baik berupa infografik, poster, maupun bentuk-bentuk media visual lainnya. Dalam menyusun infografik atau media visual, mahasiswa harus mempelajari dengan serius konsep atau teori yang akan diinformasikan agar dapat menghasilkan infografik yang menarik dan berkualitas.

2.2.2 Jurnal Menulis dan Membaca

Pemberian tugas terstruktur juga dapat diwujudkan dalam bentuk jurnal menulis dan membaca sebagai instrumen penilaian proses dalam mata kuliah Keterampilan Menulis dan Membaca. Jurnal menulis dapat dilakukan dengan cara pendidik menentukan topik-topik yang harus ditulis oleh mahasiswa. Topik tersebut digunakan sebagai pemantik ide bagi mahasiswa agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan. Kemudian mahasiswa mengerjakan tugas tersebut dengan cara mengunggah tulisan-tulisan yang telah dibuatnya. Dengan pemanfaatan media pembelajaran, beberapa kendala dalam pembelajaran menulis dapat dikelola dengan baik (Mujiyanto & Pangesti, 2019). Oleh sebab itu, pendidik sebaiknya membebaskan mahasiswa dalam menentukan jenis tulisan sehingga kreativitas mahasiswa dapat berkembang sesuai dengan minatnya. Jenis tulisan yang dimaksud, misalnya cerita pendek, narasi singkat, puisi, atau sajak. Tugas menulis hendaknya dapat digunakan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk dapat menggunakan bahasa dengan tepat untuk mengomunikasikan gagasannya

(Nurgiantoro, 2013). Setiap harinya mahasiswa diwajibkan untuk mengunggah karya tersebut dalam media sosial, baik pada fitur *caption* atau di bagian *story* media sosial. Untuk meminimalkan kecurangan mahasiswa dalam hal plagiasi, pendidik harus benar-benar dapat mengevaluasi setiap tulisan yang dibuat mahasiswa.

Adapun tugas jurnal membaca dapat dilakukan dengan cara yang sama. Pendidik menentukan topik bacaan, baik bacaan fiksi dan nonfiksi kemudian mahasiswa membuat apresiasi hasil membaca berupa ulasan, sinopsis, atau karya lain sebagai aktivitas yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah membaca topik-topik yang telah ditentukan. Jurnal membaca tersebut juga dilaporkan melalui media sosial masing-masing. Kemudian, pendidik akan mengevaluasinya. Pembiasaan membaca dan menulis melalui jurnal di media sosial harus dibentuk dan dilatih secara konsisten agar dapat dirasakan manfaatnya bagi perkembangan keterampilan mahasiswa. Oleh sebab itu, balikan atau apresiasi dari pendidik diperlukan mahasiswa untuk dapat meningkatkan keterampilannya dalam berkarya. Dengan demikian, media sosial dapat difungsikan sebagai sarana penyalur potensi, pendapat, serta sebagai media sosialisasi dan informasi edukatif (Ainiyah, 2018).

2.3 Tantangan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

Perkembangan Iptek dan perubahan berbagai kebijakan pendidikan akan terus terjadi. Ditambah musibah pandemi COVID-19 yang belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Untuk dapat terus tumbuh dan berkembang mengikuti arus pertumbuhan tersebut, siap tidak siap pendidik harus mampu beradaptasi dalam menyiapkan pembelajaran yang lebih fleksibel serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Salah satunya ialah dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran karena media sosial merupakan bagian yang tidak dapat lagi dipisahkan dari kehidupan mahasiswa saat ini. Media sosial sudah seperti kebutuhan bagi mahasiswa. Media sosial telah membentuk pola perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara baru yang dianggap memberikan berbagai kemudahan, termasuk dalam bidang pendidikan (Ainiyah, 2018).

2.3.1 'Melek' Teknologi

Revolusi industri 4.0 memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan. Untuk tetap dapat bertahan dan bersaing secara positif, pendidik sebagai civitas akademika di perguruan tinggi mau tidak mau harus 'melek' teknologi. Pendidik harus siap untuk terus belajar menguasai kecanggihan-kecanggihan yang disuguhkan teknologi informasi sehingga tidak gagap teknologi. Hal tersebut diperlukan untuk mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa sebagai generasi milenial. Dengan cara demikian, pendidik mampu memberikan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan cara berpikir generasi milenial saat ini (Barni, 2019). Dengan kata lain, pendidik harus mampu menyajikan pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkan media sosial. Selain sebagai alat komunikasi dan interaksi, media sosial juga harus dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran tentu tidak dapat dilepaskan dari berbagai kelemahan, di antaranya ialah apabila mahasiswa tidak

mampu menggunakan media sosial secara bijak. Oleh sebab itu, dengan pendidik 'melek' teknologi, pendidik akan mampu mengantisipasi dengan memberikan benteng diri agar mahasiswa selalu bijak dalam bermedia sosial. Pendidik harus mampu memberikan teladan, pandangan, serta prinsip sebagai karakter mahasiswa agar tidak terjerumus dalam berbagai konten negatif (Barni, 2019). Dengan cara tersebut, peran guru sebagai seorang pendidik tidak akan dapat digantikan oleh kecanggihan teknologi. Dikatakan demikian karena apabila tidak diawasi dan disiapkan dengan baik, media sosial dapat memberikan pengaruh negatif dalam pemanfaatannya. Oleh sebab itu, pendidik juga harus mampu menekankan kepada peserta didik agar selalu cerdas dalam bermedia sosial. Dengan demikian, mahasiswa tidak mudah terseret arus perkembangan teknologi yang bersifat negatif.

Hal tersebut tentu tidak dapat dilakukan pendidik jika tidak 'melek' teknologi karena pendidik tidak akan memahami pola penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa. Dengan 'melek' teknologi, tujuan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran diharapkan dapat dioptimalkan. Pemanfaatan media sosial dengan baik juga dinilai dapat membawa perubahan sikap dan motivasi belajar yang positif (Aliyah et al., 2018). Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran juga diikuti dengan tantangan yang dihadapi pendidik, yakni harus siap untuk 'melek' teknologi.

2.3.2 Kreativitas SDM

Pendidik sebagai SDM tentu harus mampu beradaptasi dengan berbagai kemajuan Iptek. Sebagai seorang profesional, pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan, serta menilai pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan memanfaatkan peluang meningkatnya intensitas penggunaan media sosial selama masa pandemi, pendidik juga harus siap belajar untuk terus meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam merencanakan pembelajaran yang menarik. Kreativitas serta inovasi pendidik merupakan salah satu keterampilan SDM yang harus terus ditingkatkan. Untuk dapat bersaing dalam arus kemajuan Iptek dan revolusi industri, Indonesia perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM agar memiliki produktivitas yang tinggi (Syamsuar & Reflianto, 2019).

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran di masa pandemi tersebut diharapkan tidak mengurangi pengalaman belajar yang akan didapatkan mahasiswa meski pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam pelaksanaannya, berbagai kendala mungkin akan ditemui pendidik dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, dilaporkan berbagai kendala yang menjadi tantangan bagi pendidik, di antaranya keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, serta kurangnya minat dan kesadaran pendidik dalam menyiapkan pembelajaran dengan baik (Wahyono et al., 2020). Kendala-kendala tersebut diharapkan dapat diatasi, salah satunya dengan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan digunakannya media pembelajaran, media sosial diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Karena penggunaan media yang interaktif secara optimal dapat mempercepat penyerapan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran (Oktavia & Hulu, 2017). Dengan demikian, kreativitas pendidik

sebagai SDM merupakan kunci keberhasilan dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Dikatakan demikian karena pendidik merupakan perencana pembelajaran sehingga kreativitas dan inovasi pendidik dalam mengatur pola pemanfaatan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

PENUTUP

Pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 telah menyebabkan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa. Hal tersebut dijadikan sebagai peluang untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Dalam pemanfaatannya, pendidik sebagai SDM profesional diharapkan mampu mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya sesuai dengan perkembangan Iptek. Sebagaimana tugas-tugas pendidik dalam pembelajaran, yaitu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, pendidik diharapkan mampu mengoptimalkan media sosial sebagai media pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Hal tersebut diperlukan untuk dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada mahasiswa selama proses pembelajaran. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi dapat dilakukan dengan merencanakan media pembelajaran secara sistematis, mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran, serta menjadikan tantangan-tantangan yang ada sebagai proses pembelajaran bagi pendidik untuk terus mengembangkan diri sesuai kemajuan Iptek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Aliyah, V. N., Chamalah, E., & Arsanti, M. (2018). Keterampilan Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Kontekstual dan Media Gambar Bertema Iklan Layanan Masyarakat. *Kembara*, 4(1), 94–106. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5484>
- Arifin, S. (2019). *Desain Pembelajaran & Penyusunan RPS Pendidikan Tinggi Capaian & Materi Pembelajaran*. <http://kopertis3.or.id/v5/wp-content/uploads/M4-OBE-Desain-Instructional-Blanded22-2-2019.pdf>
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan*, 242–246. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/viewFile/124/370>
- Barni, M. (2019). Tantangan Pendidik di Era Millennial. *Transformatif*, 3(1), 99–116. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1251>
- Hamzah, A. (2015). Pola Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Pembelajaran untuk Mahasiswa. *Teknoin*, 21(4), 167–177. <https://doi.org/10.20885/teknoin.vol21.iss4.art3>
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan Sosial Media Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7.

- <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi/article/view/1356>
- Kemdikbud, P. (2020). *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Mujianto, G., & Pangesti, F. (2019). Penerapan Model Sinektetik Berbantuan LKPD dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas IX MTs. Muhammadiyah 1 Malang. In *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (Vol. 5, Issue 1).
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/9983>
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Nurgiantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Oktavia, Y., & Hulu, F. (2017). Pengaruh Metode Quantum Learning Berbasis Media Interaktif terhadap Prestasi Belajar. *Kembara*, 3, 255–269.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5133>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona COVID-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181/144>
- Prodi, T. P. (2018). *Penyusunan Kurikulum KKNi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unisda Lamongan*.
- Sari, I. D., Sukowiyono, & Djatmika, E. T. (2018). Pengaruh Media Sosial terhadap Keterampilan Sosial Murid. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 1446–1450.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.11760>
- Selwyn, N. (2009). Faceworking: exploring students' education-related use of Facebook. *Learning Media and Technology*, 34, 157–174.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesinso.
- Sungkono. (2003). *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syamsuar, & Reflianto. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Ulfah, A. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 1–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jibs.v4i1.1946>
- Ulfah, A. (2019). Teaching Material Development of Bahasa Indonesia Course as a Way to Develop the Lecturers' Professional Development. *KnE Social Sciences*, 3(10), 532. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3942>
- Ulfah, A., Nurhadi, & Hasanah, M. (2016). Wujud Kesantunan Tindak Direktif Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan*

- Pengembangan*, 1983, 1008–1016.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6355/2710>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
<https://doi.org/10.22219/JPPG.V1I1.12462>.
- Yulita, Rustiyarso, & Genjik, B. (2016). Analisis Pemanfaatan Media Jejaring Sosial Berbasis Komputer dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 53(9), 1689–1699.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/7473>.